

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Hal yang dimaksud yaitu mengkaji mengenai kurikulum taman kanak-kanan Islam terpadu yang ditinjau dari keterampilan abad 21 berdasarkan dokumen-dokumen kurikulum dari sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang akan dianalisis kemudian disimpulkan.

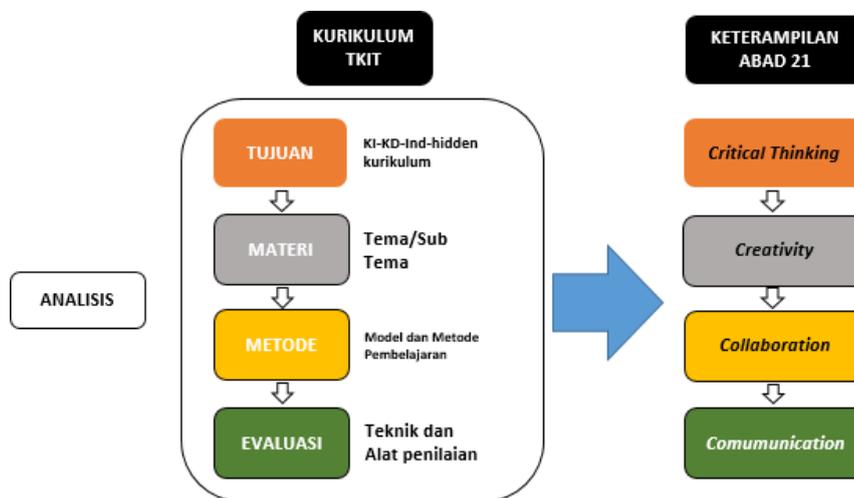
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam menggunakan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian yang lebih diperdalam untuk mengidentifikasi variable yang tak terukur (Creswell, 2017; Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini agar segala bentuk informasi tentang perancangan dan struktur kurikulum berbasis Islam Terpadu yang ditinjau dari keterampilan abad 21 dapat digali secara mendalam, sehingga hal yang menjadi temuan penting pada struktur kurikulumnya dapat dikemukakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan yang ada berupa dokumen kurikulum TKIT secara menyeluruh yang ditinjau dari keterampilan abad 21. Berdasarkan pandangan Stake, 1995 (dalam Denzin & Lincoln, 2009) studi kasus terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu studi kasus intrinsik, instrumental dan kolektif. Menurut pandangannya, kajian dari penelitian ini termasuk pada studi kasus intrinsik yang ditempuh karena adanya minat pada dokumen kurikulum yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Yin (2003) berpendapat bahwa pendekatan studi kasus tepat digunakan mengingat fokus penelitian mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa pada dokumen kurikulum in. Maka, dalam mendeskripsikan, menelaah dan mendalami kurikulum yang ditinjau dari keterampilan abad 21 pada penelitian ini menjadi tepat menggunakan studi kasus dikarenakan peneliti menginginkan pemahaman lebih baik pada kasus

khusus mengenai kurikulum TKIT yang dapat mengakomodir keterampilan abad 21 yang sedang berlangsung.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini,



Bagan 3.1

Kerangka Berpikir Analisis Kurikulum TKIT Ditinjau dari Keterampilan Abad 21

Berdasarkan skema yang telah digambarkan, maka akan dijelaskan bahwa dalam menganalisis kurikulum TKIT merujuk pada desain pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler. Dimana tujuan kurikulum yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, deskriptor indikator hingga hidden kurikulum yang merupakan ciri khas pada TKIT akan ditinjau dari keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas. Begitupun pada struktur kurikulum materi TKIT yang dijabarkan melalui tema, sub tema dan topik pembelajaran dianalisis dari keterampilan abad 21. Senada dengan pemaparan di atas, baik metode dan model pembelajaran serta evaluasi akan ditinjau dari kacamata keterampilan 4C meliputi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak Swasta di Bandung yang berada di kawasan kompleks Bandung tengah dengan memiliki konsep pengembangan kurikulum Islam terpadu, yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Luqmanul Hakim Bandung.

Alasan menggunakan TKIT ini sebagai tempat penelitian dikarenakan lembaga TKIT ini memberikan izinnya untuk melakukan penelitian ditengah-tengah wabah yang sedang melanda di Indonesia, serta lembaga ini juga menyambut ramah dan memberikan ruang untuk peneliti melakukan penelitian secara mendalam tanpa ada kerahasiaan.

2. Subjek Penelitian

Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan partisipan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan tertentu dalam memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2011; Sugiyono, 2013). Dikarenakan penelitian ini menganalisis kurikulum sekolah Islam terpadu secara mendalam, maka penelitian ini melibatkan peran penting dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan ini, diantaranya,

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Tim Kurikulum	2 Orang

Pemilihan ketiga subjek ini dikarenakan subjek tersebut yang paling representative untuk digali pandangan, informasi dan pengalaman secara langsung dalam penyusunan, pengembangan dan pengimplementasian kurikulum Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT).

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan perbincangan melalui tanya jawab dengan tim kurikulum dan kepala sekolah, tanya jawab yang dilakukan saling berhadapan dengan partisipan sehingga dapat membangun suatu makna (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2013; Creswell, 2017). Adapun wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara semi terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai kurikulum yang ditinjau dari keterampilan abad 21 yang ditanyakan terhadap subjek dengan berurutan dan jawabannya direkam (Singh, 2002). Waktu wawancara yang dibutuhkan tidak lebih dari 45-50 menit dengan responden (Polit & Beck, 2004), mengingat lembaga TKIT memiliki banyak jadwal/acara yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perspektif tim kurikulum dan kepala sekolah secara mendalam, agar data yang dihasilkan lebih akurat mengenai struktur kurikulum taman kanak-kanak Islam terpadu ditinjau dari keterampilan abad 21.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menelusuri histori berupa sumber tertulis dalam penelitian kualitatif (Renier, 1997; Bungin, 2008) yang dijadikan sebagai bahan utama yang penting dalam menganalisis, dokumen kurikulum meliputi program pengembangan diri, dokumen administrasi lembaga, rancangan program pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan dan harian.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan tematik. Dengan mengadaptasi pendekatan tematik, peneliti menganalisa data secara langsung dengan tujuan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan setelah teridentifikasi dan menjelaskan secara rinci mengenai

keterkaitan tema melalui kacamata peneliti (Braun & Clarke, 2006; Fereday & Muir-Cochrane, 2006), sehingga harapannya peneliti memperoleh gambaran secara jelas mengenai struktur kurikulum yang ditinjau dari keterampilan abad 21.

Merujuk pada langkah pendekatan tematik yang dikemukakan Heriyanto (2018), proses analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami Data

Peneliti dituntut memahami data terlebih dahulu, menyatu dengan data yang diperoleh melalui transkrip dan rekaman wawancara yang dibaca dan diperdengarkan secara berulang selama proses pengumpulan data. Informasi-informasi yang didapatkan melalui aktivitas tersebut dapat dimanfaatkan peneliti untuk membuat catatan pribadi dengan menandai poin penting yang berpotensi untuk dianalisa. Catatan ini berfungsi sebagai tolok ukur peneliti dalam menemukan makna yang terkandung dalam data tersebut.

2. Menyusun Kode

Peneliti memberikan dan menuliskan kode pada catatan yang tampak mengandung makna, peneliti menginterpretasikan makna yang tersembunyi dibalik kata-kata subjek penelitian. Berikut hasil peneliti menginterpretasikan makna yang tersembunyi dibalik kata-kata subjek.

3	".....adanya penambahan pembiasaan, pengalaman belajar menitikberatkan pada karakter, dan adanya hidden kurikulum goals yang dirancang tidak nampak secara langsung pada RPP....."	Hidden kurikulum, pembiasaan, karakter
4	Apakah ibu mengenal model pengembangan kurikulum? "...yang mana yaa?model pengembangan kurikulum apa model pembelajaran?kalau model pembelajaran kami memakai sentra, bu..."	Model pembelajaran, sentra
5	"model pengembangan kaya administratifah?soalnya gak terlalu bahas soal itu, jika model pembelajaran ma kan sentra..."	Sentra
6	"seperti sentra?..."	Sentra
7	Apakah kurikulum TKIT mengacu pada teori pendidikan? "...teori pendidikan?pasti ya, pasti ada asbabun ya dalam setiap pengembangan kurikulum yang kami kerjakan"	Asbabun (latar belakangnya)
8	"...pasti pakai, bu. Kita bisa baca dalam buku yang memang diperuntukkan untuk sekolah IT, termasuk TK yang memang itu dipaparkan"	Buku kelTan, JSIT
9	".....iya atuh terutama teori Islam dipakai, tapi barat juga dimasukkan, saling keterkaitan satu sama lain pokoknya, nah nanti itu bedanya di hidden....."	
10	Jika iya, teori pendidikan apa yang mendukung dalam kurikulum "Pembuatan kurikulum pasti mengacu pada teori pendidikan, teknologi, behaviourism, humanistic, kognivistik piaget, model pendidikan yang dipakai kan model sentra pasti disana ada full teori pendidikan, baik teori pendidikan Islam ataupun teori pendidikan barat. Jika teori mengacu pada peradaban Islam dunia terlalu jauh banget, setidaknya tim kurikulum JSIT telah merancang yang based on theory teori Islam-konvensional."	Teori Islam dan konvensional

Gambar 3.1

Contoh Transkrip dan Kode

Setelah melalui proses di atas, diperoleh 4 kelompok dari 135 kode menjadi 37 kode yang tersusun sebagai berikut,

Tabel 3.2
Pengelompokkan Kode Sesuai Kesamaan Makna

Kelompok	Kode	Deskripsi
Tujuan	Pembiasaan keagamaan dengan model sentra dan metode ummi	Pernyataan responden yang mengungkapkan bahwa tujuan merupakan hal terpenting dalam jalannya aktivitas pendidikan, meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan hidden kurikulum.
	Metode ummi dan hidden kurikulum	
	Hidden kurikulum, pembiasaan, karakter	
	Latar belakang pengembangan kurikulum dilandasi teori	
	Buku keITan, JSIT	
	Teori Islam dan barat	
	Teori Islam dan konvensional	
	Perpaduan teori Islam dan barat	
	Teori Islam dan barat	
	Kepala sekolah, tim kurikulum, guru	
	SIT yang diturunkan ke unit TKIT	
	TKIT memperkaya dan membingkai konteks Islami	
	Internalisasi tujuan kurikulum	
	Goals perkembangan anak	
	Goals dan arah kurikulum	
	Materi	
Pengembangan tema/sub tema/topik		
Metode	Model pembelajaran sentra	Pemahaman para responden mengenai model dan metode pembelajaran penting
	pengalaman belajar bermakna bagi anak	
	Pengalaman belajar anak implementasi dari sentra	

	kepuasan anak dan orangtua, anak tidak bosan, nyaman dan menyenangkan	dengan adanya pengalaman belajar yang bermakna penting bagi pembentukan nilai, sikap dan karakter anak, terlebih lagi hal tersebut sebagai cara dalam mengembangkan pengetahuan agama, umum dan keterampilan anak.
	happy, nyaman, menyenangkan	
	Model pembelajaran sentra saling terintegrasi	
	Hidden kurikulum di sentra saling terintegrasi	
	Pemahaman model pembelajaran sentra, saling terkait dan terintegrasi	
	Menunjukkan ekspresi saat sentra	
	Mood sentra	
	Minat belajar	
Evaluasi	evaluasi berkala	Pemahaman responden bahwa evaluasi penting dilakukan sebagai upaya perubahan, inovasi dalam pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan keterampilan dan perkembangan zaman.
	Prosedur evaluasi	
	Evaluasi 1 semester	
	Respon guru anak menunjukkan keterampilan abad 21	

3. Mencari Tema

Braun & Clarke (2006) merekomendasikan bahwa dalam pencarian tema disesuaikan dengan tujuan penelitian menjadi kekhasan dalam penelitian tematik. Menurut Boyatzis (1998) tema ini mendeskripsikan pola dari fenomena yang diteliti. Tema yang akan muncul pada penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti, peneliti memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan data dalam memunculkan tema disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui struktur kurikulum TKIT ditinjau dari keterampilan abad 21. Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan tema yang merupakan hasil awal analisa dan diidentifikasi berdasarkan hasil observasi terhadap kode dan kelompok yang memiliki kesamaan makna. Selesai tema tersusun, masing-masing tema ditinjau kembali berdasarkan makna yang terkandung didalamnya, keterikatannya dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang dijadikan dalam satu tema. Untuk penelitian yang saya teliti, tema yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 1) tujuan, 2)

materi, 3) metode, dan 4) evaluasi. Berikut deskripsi dari masing-masing tema yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tema pemahaman tentang tujuan kurikulum menjelaskan tentang pemahaman responden mengenai pentingnya tujuan dalam pengembangan kurikulum yang dijabarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, serta yang menjadi ciri khas pada TKIT ini dengan adanya hidden kurikulum.

Tema kedua yaitu materi, menjelaskan mengenai pengembangan pembelajaran melalui tema/sub tema/topik yang disampaikan kepada anak, memadukan antara tema yang berasal dari kurikulum dinas dan kurikulum keITan.

Tema ketiga yaitu metode, menggambarkan pemahaman responden terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada TKIT dalam menyongsong keterampilan abad 21, dimana pada dasarnya pengalaman belajar berperan penting untuk mendukung pengembangan kurikulum itu sendiri, bagaimana tahapan serta sejauh mana cara TKIT merancang atau mengorganisasikan pengalaman belajar tersebut dalam model pembelajaran yang telah disiapkan.

Tema terakhir yaitu evaluasi. Tema ini mendeskripsikan cara TKIT melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan dan cara TKIT ini melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar anak.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas merujuk berdasarkan kualitas dan keakuratan data hasil penelitian dan pendekatan yang konsisten untuk melaksanakan penelitian (Bungin, 2015; Creswell, 2017). Berikut proses validitas dan reliabilitas penelitian ini, antara lain;

1. Member Check

Member check dilakukan untuk memperoleh validitas data yang peneliti akan ambil. Penelitian dilakukan pada tanggal 15, 16 dan 17 Juli 2020, untuk menghindari salah tafsir terhadap subjek pada saat wawancara (Alwasilah, 2017), maka peneliti akan menunjukkan transkrip hasil

wawancara kepada subjek untuk dibaca dan dikoreksi kembali, dengan tujuan meyakinkan kepada subjek bahwa transkrip sesuai dengan apa yang dikatakan subjek penelitian, agar data tersebut akurat.

2. Refleksivitas

Refleksivitas digunakan peneliti untuk menghindari bias yang kemungkinan dibawa peneliti ke dalam penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa tema penelitian kurikulum TKIT dan keterampilan abad 21 ini merupakan hal baru bagi peneliti, sehingga peneliti sedikit demi sedikit mempelajari lebih dalam mengenai kedua tema tersebut selama proses penyusunan dan penelitian. Oleh karena itu, untuk memahami data agar terinterpretasi dengan tepat, peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan tema keduanya. Mulai dari jurnal, artikel, buku serta tulisan-tulisan yang terkait seputar kurikulum TKIT dan keterampilan abad 21, termasuk dokumen kurikulum lembaga TKIT sendiri.

Tak dapat dipungkiri bahwa kebingungan awal dirasakan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dan dalam mendapatkan dokumen kurikulum TKIT tersebut, mengingat wabah yang sedang melanda di Indonesia mengharuskan seluruh karyawan, tenaga pendidik dan kependidikan bekerja di rumah, sehingga peneliti cukup kesulitan mendapatkan data penelitian. Pada prosesnya, langkah penelitian yang ditempuh cukup sulit. Mengingat wabah covid-19, mengharuskan peneliti berpikir ekstra dalam menemukan tempat, waktu dan subjek penelitian yang bisa memberikan izin untuk peneliti meminjam, memotret dokumen kurikulum serta wawancara tatap muka.

Alhamdulillah, dengan izin Allah, setelah berkelana dalam pencarian tempat penelitian yang bersedia dengan pengembangan kurikulum Islam terpadu, salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak Swasta di Bandung yang berada di kawasan kompleks Bandung tengah memberikan izin peneliti untuk melakukan wawancara dan studi dokumentasi dengan syarat melakukan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat. Tak lupa, peneliti pun berdiskusi

mendalam bersama dosen pembimbing yang merupakan ahli dibidang ini secara online.

Berkaitan dengan proses wawancara yang dilakukan sekitar 45 – 90 menit ini memberikan gambaran mengenai kurikulum TKIT yang ditinjau dari keterampilan abad 21. Dan dikarenakan kesibukan lembaga tersebut yang sedang menghadapi PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan persiapan kegiatan lainnya menyebabkan peneliti terbatas dalam mengambil subjek penelitian. Kepala sekolah dan tim kurikulum mewakili subjek penelitian, mengingat tugas kurikulum merangkap menjadi seorang guru kelas, sehingga subjek penelitian dirasa cukup.

F. Etika Penelitian

Jacob (2004) menyatakan bahwa prinsip-prinsip etika penelitian dan sikap ilmiah (*scientific attitude*) perlu ditegaskan saat melakukan penelitian. Pandangan tersebut sejalan dengan Milton (1999) yang menegaskan bahwa etika penelitian harus mengutamakan aspek berikut, antara lain:

1. Peneliti menjalin hubungan dengan rasa hormat, menghargai dan tidak ada paksaan ketika meminjam, meminta dan memotret seluruh dokumen kurikulum, serta wawancara yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama, meliputi tempat, cara dan waktu yang usulkan responden.
2. Peneliti menyamarkan identitas subjek peneliti dan tempat, dengan tidak menyebutkan tempat penelitian secara spesifik dan memberikan nama samaran bagi responden.
3. Peneliti menghormati keterbukaan yang dilakukan secara jujur, hati-hati dan profesional serta peneliti memperhatikan beban dan keuntungan seimbang yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan responden.
4. Peneliti memperhitungkan manfaat dalam melakukan penelitian pada TKIT tersebut dengan menjadikan karya ilmiah ini sebagai informasi yang relevan mengenai struktur kurikulumnya, serta memperhitungkan kerugian yang ditimbulkan melalui penelitian ini.

